

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang yang berkualitas.<sup>1</sup> Sebuah upaya sadar, ialah upaya pertama yang perlu dilakukan institusi pendidikan. Usaha penyadaran yang dilakukan oleh institusi pendidikan bukanlah menyadarkan peserta didik bahwa ia pintar dan harus dicerdaskan melainkan usaha penyadaran mengenai eksistensi yang ada pada dirinya dan pada masyarakat dimana ia melakukan kegiatan sosial.<sup>2</sup>

Oleh karna itu pendidikan terus menerus dikembangkan dan dibangun untuk menghasikan generasi yang unggul baik dalam ilmu, iman, dan amal. Berbagai upaya juga telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemajuan bangsa. Untuk menghadapi kecanggihan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang, perkembangan sumber daya manusia juga terus diupayakan. Salah satu yang dicanangkan akhir-akhir ini adalah dalam dunia pendidikan karakter. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.<sup>3</sup> Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu

---

<sup>1</sup>Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pelembang: Noer Fikri Offset, 2018), hlm. 2

<sup>2</sup>Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya", *Jurnal Tadrib*, 1, no. 2 (2015), hlm. 1

<sup>3</sup>Muchlas samani dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2019), hlm. 22

pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, bullying, narkoba, dan lain-lain.

Sementara itu, pada Hari Pendidikan Nasional telah mencanangkan tema peringatan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa dengan subtema Raih Prestasi Junjungan Tinggi Budi Pekerti. Dalam kesempatan tersebut, Mendiknas menegaskan: Di sinilah mengapa pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak. Karakter yang ingin kita bangun bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri semata, tetapi secara bersamaan membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa. Karakter yang ingin kita bangun bukan hanya kesatuan, tetapi secara bersamaan kita bangun karakter yang mampu menumbuhkan kepenasaran intelektual sebagai modal untuk membangun kreativitas dan daya inovasi.<sup>4</sup>

Dalam publikasi pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>5</sup>

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 8

<sup>5</sup>Mai Yulianstri Sinarmat, Saptiana Sulastri, Hariyadi “Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”, *Ejournal. Undiksha.Ac.Id*, 4, no.1, (April, 2020), hlm. 46

bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti bahwa sebenarnya pendidikan karakter telah lama menjadi posisi yang penting dalam pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terjawabkan dalam perilaku.<sup>7</sup>

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajaranya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Jadi, pendidikan karakter adalah proses memberikan tutunan kepada siswa atau peserta didik untuk

---

<sup>6</sup>Muchlas Samani, Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 10

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 11

menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>8</sup>

Dalam kaitan itu telah di identifikasikan sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiric pust Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religus, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tau, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.<sup>9</sup>

Ada banyak media yang dapat digunakan dalam menyampaikan suatu pendidikan salah satunya adalah karya sastra. Simarmata (2017) menjelaskan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Rahman dan Suyitno (2016) mengatakan bahwasannya mengenalkan pendidikan karakter bisa melalui pembelajaran, salah satunya sastra.

Dalam hal ini, karya sastra sang bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberikan kesadaran keadaan pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalm bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 43

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 9

adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual. Salah satu diantara karya sastra itu adalah novel.<sup>10</sup>

Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan tokoh didalam cerita. Kosasih (2011) menjelaskan novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh hingga tahap penyelesaian. Dikatakan kejadian yang luar biasa karena kejadian itulah lahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang menglihkan salah satu dari segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib.<sup>11</sup>

Novel terdiri atas unsur-unsur pembangun, yaitu unsru instinsik dan ekstrinsik. Untuk unsur instrinsik adalah unsur struktur formal yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur, latar, tokoh, penokohan atau perwatakan, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra yang mempengaruhi terciptanya karya tersebut. Dorongan peneliti untuk meneliti novel sebagai objek yang dianalisis karena novel merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang fenomena kehidupan manusia baik fakta maupun khayalan yang menarik untuk diceritakan dan dapat diambil pelajaran dari kisah hidup manusia didalam novel.<sup>12</sup>

Melalui novel, pembaca menemukan dan mengetahui problematika kehidupan suatu masyarakat. Meskipun terkadang dibuat dalam khayalan

---

<sup>10</sup>Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta, UGM Press. 2013), hlm. 434

<sup>11</sup>Mai Yulianstri Sinarmata Saptiana Sulastri, Hariyadi., *Op. Cit*, hlm. 44

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 45

atau hanya bualan tetapi karya sastra memiliki ciri khasnya tersendiri yang membuat seseorang menjadi ikut didalamnya.<sup>13</sup> Salah satu novel yang mengundang perhatian saya yang di garap dari kisah nyata adalah novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Barsal. Sang Pencerah merupakan film yang mengangkat kisah dari tokoh besar K.H.Ahmad Dahlan yang hidup di tahun 1800-an. Sang Pencerah menceritakan seorang pemuda berusia 21 tahun bernama Darwis. Pemuda itu gelisah dengan lingkungannya yang melaksanakan syariat Islam yang melenceng ke arah sesat. Untuk mendalami ajaran agama Islam, Darwis pun pergi ke Mekkah.

Sepulang dari Mekah, Darwis muda mengubah namanya menjadi Ahmad Dahlan. Seorang pemuda usia 21 tahun yang gelisah atas pelaksanaan syariat Islam yang melenceng ke arah sesat, Syirik dan Bid'ah. Dengan sebuah kompas, dia menunjukkan arah kiblat di Masjid Besar Kauman yang selama ini diyakini ke barat ternyata bukan menghadap ke Ka'bah di Mekah, melainkan ke Afrika. Usul itu kontan membuat para kiai, termasuk penghulu Masjid Agung Kauman, Kyai Penghulu Kamaludiningrat, meradang.<sup>14</sup>

Ahmad Dahlan, anak muda yang lima tahun menimba ilmu di Kota Mekah, dianggap membangkang aturan yang sudah berjalan selama berabad-abad lampau. Walaupun usul perubahan arah kiblat ini ditolak, melalui suraunya Ahmad Dahlan mengawali pergerakan dengan mengubah

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 52

<sup>14</sup>Akmal Nasery Barsal, *Sang Pencerah*, (Jakarta Selatan: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 115

36 arahkiblat yang salah. Ahmad Dahlan dianggap mengajarkan aliran sesat, menghasut dan merusak kewibawaan Keraton dan Masjid Besar.<sup>15</sup>

Bukan sekali ini Ahmad Dahlan membuat para kyai naik darah. Dalam khotbah pertamanya sebagai khatib, dia menyindir kebiasaan penduduk di kampungnya, Kampung Kauman, Yogyakarta. "Dalam berdoa itu cuma ikhlas dan sabar yang dibutuhkan, tak perlu kiai, ketip, apalagi sesajen," katanya. Walhasil, Dahlan dimusuhi. Langgar kidul di samping rumahnya, tempat dia salat berjemaah dan mengajar mengaji, bahkan sempat hancur diamuk massa lantaran dianggap menyebarkan aliran sesat. Cobaan untuk Ahmad Dahlan dalam pergerakannya meluruskan syariat Islam pun tidak hanya sampai di situ.<sup>16</sup>

Dirinya juga dituduh sebagai kyai kejawen hanya karena dekat dengan lingkungan cendekiawan Jawa di Budi Utomo, bahkan dirinya disebut kafir. Dahlan, yang piawai bermain biola, dianggap kontroversial. Ahmad Dahlan juga di tuduh sebagai kyai Kafir karena membuka sekolah yang menempatkan muridnya duduk di kursi seperti sekolah modern Belanda, serta mengajar agama Islam di Kweekschool, Yogyakarta.<sup>17</sup>

Ahmad Dahlan juga dituduh sebagai kyai Kejawen hanya karena dekat dengan lingkungan cendekiawan priyayi Jawa di Budi Utomo. Tapi tuduhan tersebut tidak membuat pemuda Kauman itu surut. Dengan ditemani isteri tercinta, Siti Walidah dan lima murid murid setianya: Sudja, Sangidu, Fahrudin, Hisyam dan Dirjo, Ahmad Dahlan membentuk

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.171

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 175

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 337

berusaha keras mendirikan organisasi Muhammadiyah dengan tujuan mendidik umat Islam agar berpikiran maju sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>18</sup>

Dari sedikit cuplikan yang saya gambarkan novel ini banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya kerja keras. Terpilihnya karakter kerja keras dalam novel Sang Pencerah karena nilai pendidikan karakter kerja keras sangatlah penting bagi setiap individu sebagai dasar untuk menjalani kehidupan yang sangat keras dengan berbagai dinamika kehidupan. Kerja keras adalah sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.<sup>19</sup> Elfendi menjelaskan bahwa karakter kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang di sertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Adapun indikator pendidikan karakter kerja keras adalah berkerja ikhlas dan sungguh-sungguh, berkerja melebihi target, dan produktif.<sup>20</sup>

Adapun contoh nilai pendidikan karakter kerja keras dari novel Sang Pencerah. Kerja keras untuk diri sendiri pada Halaman 42, Aku tak punya banyak kesempatan untuk menghabiskan waktu di malioboro karena aku harus belajar Agama. Dimana didalam cuplikan kalimat ini Dimas ( KH. Ahmad dhlan kecil ), banyak menghabiskan waktu untuk belajar tidak

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 403

<sup>19</sup>Hidayatullah, *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*, (Surakarta, Yuma Persindo, 2017), hlm. 27

<sup>20</sup>Mai Yulianstri Sinarmata Saptiana Sulastri, Hariyadi “Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”, *Ejournal. Undiksha.Ac.Id*, 4, no.1, (April, 2020), hlm. 43

banyak waktu bermain seperti teman-teman sebayanya untuk menggapai cita-citanya bersekolah ke Mekkah.<sup>21</sup>

Melihat keadaan sekarang banyaknya anak remaja yang lebih suka dengan hal-hal yang berbau instan, hal itu mengakibatkan rendahnya kerja keras yang dimiliki oleh anak remaja.<sup>22</sup> Kurangnya kerja keras juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti pengawasan yang lemah dari orang tua dan pendidik baik dalam pekerjaan rumah maupun sekolah. Kurangnya apresiasi, lemahnya sanksi yang diberikan, bahkan pola asuh yang salah yang terlalu banyak memanjakan anak dengan adanya arus teknologi yang seharusnya membantu anak dan menjadikan salah satu tempat untuk mencari informasi dalam pembelajaran yang pisitf malah membuat anak semakin malas berkerja dan memberikan dampak negative yang besar salah satunya dalam berkerja keras.<sup>23</sup>

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya kerja keras dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya kalangan muda. Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Barsal ini banyak menceritakan tentang sosok tokoh utama yaitu K.H Ahmad Dahlan yang sedari kecil sudah mengalami gejolak batin dan jiwa tentang pertanyaan-pertanyaanya tentang islam yang ada di tanah jawa, sampai beliau bersekolah ke Tanah Suci Mekkah berkerja keras belajar mencari tau kebenaran serta berkerja keras menyebarkan dakwah islam hingga penolakan, caci maki dari

---

<sup>21</sup>Akmal Nasery barsal, *Op. Cit*, hlm.

<sup>22</sup>Nita dan Sumaryadi, "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan KArakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta", *Jurnal Citizenship*, 4, no.1 (2014), hlm 28

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 39

masyarakat bahkan keluarga, berjuang mencari nafkah dan mendirikan organisasi Muhammadiyah. Yang secara tidak langsung memberikan pelajaran betapa pentingnya kerja keras dalam kehidupan.

Dari permasalahan tersebut penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang nilai pendidikan karakter kerja keras di dalam novel Sang Pencerah, yang dituangkan dalam judul **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KERJA KERAS DALAM NOVEL SANG PENCERAH KARYA AKMAL NASERY BARSAL.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Nilai karakter kerja keras dalam novel Sang Pencerah karya Akmal nasery barsal.
2. Meningkatkan sikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan minat membaca.

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dibuat agar ruang lingkup yang akan diteliti lebih jelas, sehingga penelitian bisa membuatnya sistematis agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Oleh karena itu penulis memberikan fokus masalah permasalahan tersebut adalah nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Sang Pencerah karya Akmal nasery barsal.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Sang Pencerah karya Akmal nasery barsal?
2. Apa saja relevansi nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Sang Pencerah dengan Pendidikan Agama Islam?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter kerja keras yang terkandung di dalam novel sang pencerah karya Akmal nasery barsal.
- b. Untuk mengetahui apa saja relevansi nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdapat dalam novel sang pencerah karya Akmal nasery barsal dalam kehidupan remaja di sekolah.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan bisa memperbanyak ilmu pengetahuan serta nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel Sang Pencerah tersebut, serta diharapkan pembaca lebih dapat menghormati dan menghargai perjuangan seorang ayah di kehidupan.

#### **b. Manfaat praktis**

- 1) Peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Pendidikan agama Islam.
- 2) Peserta didik, menjadikan acuan dan motivasi peserta didik dalam meningkatkan semangat kerja keras terutama dalam pendidikan.
- 3) Peneliti selanjutnya, sebagai literature awal peneliti dalam rangka meneruskan penelitian tentang nilai pendidikan karkater kerja keras khususnya dalam novel Sang Pencerah karya Akmal nasery barsal.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah paparan mengenai hasil suatu penelitian yang telah direncanakan dan berupa gambaran berdasarkan landasan penelitian.<sup>24</sup> Sesudah peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, Septiana Sulastri, Hariyadi, Mai Yulianstri Sinarmata, Jurnalnya yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye (Jurnal penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 2020): penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, teknik pengumpulan data ini menggunakan studi dokumenter.<sup>25</sup>

Terpilihnya karakter kerja keras dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye karena nilai kerja keras sangat penting bagi setiap individu sebagai dasar untuk menjalani kehidupan yang sangat keras dengan berbagai macam dinamika kehidupan. Kerja keras adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hal apapun. Sudah pasti kita memperoleh sesuatu dengan usaha dan kerja keras yang kita lakukan.

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah* (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

<sup>25</sup>Mai Yulianstri Sinarmata Saptiana Sulastri, Hariyadi “Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”, *Ejournal. Undiksha.Ac.Id*, 4, no.1, (April, 2020), hlm. 43

Kerja keras bukanlah suatu yang mudah dikejakan diperlukan suatu tekad yang kuat untuk mewujudkannya.<sup>26</sup>

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang karakter kerja keras. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah novel Tentang Kamu karya Tere Liye, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah novel Sang Pencerah.

Kedua, Resa nurul fahmi, Amir faudy, Herman J. Waluyo dengan jurnal mereka yang berjudul. Analisis tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Barsal. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh utama dalam mendukung keutuhan karya sastra, nilai-nilai pendidikan karakter, dan penggunaan hasil kajian novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Barsal sebagai bahan ajar bagi siswa SMA. Anak Sejuta Bintang mengandung 13 nilai karakter salah satunya adalah kerja keras.<sup>27</sup>

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah judul novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Barsal, sedangkan

---

<sup>26</sup>Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi, 1st Edn*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 32

<sup>27</sup>Resa nurul fahmi, Amir faudy, Herman J.waluyo, Analisis Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Barsal, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2, no. 3 (2014), hlm. 1

yang akan diteliti oleh penulis adalah novel Sang Pencerah karya Nasery Barsal.

Ketiga, Saptiana Sulastri dan Al Ashadi Alimin dengan jurnal mereka yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter kerja keras dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro. Hasil penelitian menunjukkan nilai karakter kerja keras meliputi: (1) Karakter giat berusaha, (2) Karakter berlatih sungguh-sungguh, (3) Karakter penuh dengan kekuatan dan keyakinan, (4) Karakter mengalahkan persepsi orang yang meragukan dengan berkerja keras, (5) Karakter semangat memperjuangkan hidup, (6) Karakter memanfaatkan waktu dengan bersungguh-sungguh, (7) Karakter yang bersemangat, dan (8) Karakter semangat pantang menyerah.<sup>28</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter kerja keras dalam penelitiannya, sedangkan perbedaan dari penelitian jurnal ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah judul novel 2 karya Donny Dhirgantoro dan Novel sang Pencerah Karya Akmal Nasery Barsal.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah penjelasan ringkas mengenai konsep yang digunakan penyusun untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>29</sup> Adapun

---

<sup>28</sup>Saptiana Sulastri dan Al Ashadi Alimin, Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6, no. 2 (2017), hlm. 156

<sup>29</sup>Wardani Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang 2005), hlm. 9

kerangka teori yang akan dijadikan peniliti sebagai referensi sebagai berikut:

## 1. Nilai

Segala sesuatu yang ada didunia ini tidak terlepas dari nilai yang akan terkandung didalamnya. Nilai merupakan konsep abstrak didalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk, dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Nilai-nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang memberikan pengaruh terhadap sikap hidupnya.<sup>31</sup> Yang memberi hal ini disukai, diselalukan, diharuskan, dihormati, dan guna serta bisa menjadikan seseorang yang menghormatinya menjadi lebih baik di tentukan oleh kualitas nilai, yang mendapat hasil, tolak titik, serta arah kelangsungan kesejahteraan adalah tindakan. Nilai merupakan suatu yang bisa mewarnai dan menjiwai dijunjung tinggi, perilaku orang.<sup>32</sup>

Nilai dihubungkan dengan konsep nilai Ilahiyah yang meliputi nilai imaniyah, ubuduyah, serta muamalah adalah sikap dan keyakinan, yang memandang berharga terhadap agama. Nilai yang memandang Tuhan dan seisinya sangat berharga sikap dan keyakinan merupakan nilai imaniah. Nilai ubuduyah yakni konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga ibadah dalam rangka pendekatan terhadap Tuhan. Nilai

---

<sup>30</sup>Muhaimin dan Abdur Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Thirgenda, 1993), hlm. 109

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 110

<sup>32</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 64

muamalah adalah konsep sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntutan Tuhan.<sup>33</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Definisi pendidikan dalam bahasa Arab dan definisi Islam sejak dulu. Kata tarbiyah ini muncul sejak adanya bahasa arab itu sendiri. kata tarbiyah ini tidak muncul disaat kedatangan islam, tidak pula diadopsi dari bahasa asing atau pemikiran asing, melainkan telah ada sebelumnya. Pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja rabba', sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan ta'lim yang berasal dari kata kerja 'allama. Sehingga istilah Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyah Islamiyah.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>34</sup> Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karkter siswa yang diajarnya. Winto menjelaskan pendidikan karkter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Jadi pendidikan karkter adalah proses pemberian

---

<sup>33</sup>Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan* , (Jakarta: Jaya Media Pratama, 1997), hlm. 15

<sup>34</sup>Muchlas samani dan Hariyanto, *Op Cit.*, hlm. 41

tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimension hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>35</sup>

### 3. Kerja Keras

Berkerja keras dapat didefinisikan sebagai kemampuan mencurahkan atau mengarahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.<sup>36</sup> (Elfindri, dkk, 2012: 102) menjelaskan bahwa karakter kerja keras adalah sifat seorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kerja keras adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hal apapun.<sup>37</sup>

Orang yang memiliki karakter kerja keras akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, penuh amanah, berinovasi dan berkreatifitas dalam setiap hasil pekerjaannya walaupun dengan situasi dan kondisi yang sulit serta mampu memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan dalam setiap pekerjaannya. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras merupakan suatu bentuk kepribadian pada diri seseorang dimana setiap keinginan harus diiringi dengan suatu usaha dan kerja keras yang ada dalam diri seseorang. Adapun nilai pendidikan karakter kerja keras:

- a. Karakter giat berusaha,
- b. Karakter berlatih sungguh-sungguh,

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 45

<sup>36</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Op Cit.*, hlm. 27

<sup>37</sup>Mai Yulianstri Sinarmata Saptiana Sulastri, Hariyadi, Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye, *Ejournal. Undiksha.Ac.Id* , 4, no.1 , (April 2020), hlm. 46

- c. Karakter yang penuh kekuatan dan keyakinan,
- d. Karakter yang mengalahkan persepsi orang yang meragukan dengan berkerja keras,
- e. Karakter semangat yang memperjuangkan hidup,
- f. Karakter yang memanfaatkan waktu dengan bersungguh-sungguh,
- g. Karakter yang bersemangat,
- h. Karakter semangat pantang menyerah.<sup>38</sup>

Didalam Al- Qur'an dan hadist juga di jelaskan tentang berkerja keras dalam surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا

كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : *“Dan katakanlah, berkerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu dan kamu akan dikembalikan padanya (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata lalu diberikannya padamu apa yang telah kamu kerjakan“.* (Q.S At-Taubah: 105)

Ada pun isi kandungan dari surah At- Taubah ayat 105, Janganlah berhenti, melainkan teruslah beramal, kata Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar. Karena nilai kehidupan ditentukan oleh amalan yang bermutu. Maka tak boleh ada mukmin yang kosong waktunya dari amal. Buya Hamka menjelaskan, amal adalah pekerjaan, usaha, perbuatan dan keaktifan hidup. Maka selain beribadah, orang yang beriman juga harus bekerja dan berusaha. Terutama sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beramal dan bekerja. Sebaliknya,

---

<sup>38</sup>Saptiana Sulastri dan Al Ashadi Alimin, Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhingantoro, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6, no. 2 (2017), hlm. 161

Allah melarang sikap malas dan membuang-buang waktu. Allah melihat dan menilai setiap amal hamba-Nya.<sup>39</sup>

Karenanya setiap amal harus dilakukan dengan ikhlas, bukan karena riya' dan mengharap pujian manusia. Allah memotivasi hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang dilihat dan dinilai-Nya. Allah tidak menilai hasil dari usaha tersebut. Allah Maha Mengetahui seluruh perbuatan manusia baik yang tersembunyi maupun yang yang terang-terangan. Setiap manusia akan kembali kepada Allah dan mempertanggungjawabkan setiap amalnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, Allah menyuruh kita agar selalu berkerja keras dalam hal apapun, tidak mudah pantang menyerah serta setiap perkerjaan yang kita lakukan selalu libatkan Allah di dalamnya agar semua hasil menjadi berkah, sebagaimana hambanya yang hanya mampu berusaha serta bertawakal dan hasilnya Allah SWT yang dapat menentukannya.

#### 4. Novel Sang Pencerah

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku.<sup>40</sup> Novel

---

<sup>39</sup>Muchlisin dan Bersama Dakwah, "Surat At Taubah Ayat 105, Arab Latin, Arti, Tafsir dan Kandungan," diakses 24 Maret 2021, <https://umma.id/post/surat-at-taubah-ayat-105-arab-latin-arti-tafsir-dan-kandungan-2>

<sup>40</sup>P. Tukan, *Mahir Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Yudhistra, 2007), hlm. 19

juga berarti sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.<sup>41</sup>

Novel *Sang Pencerah* merupakan salah satu karya Indonesia secara sederhana dapat dikatakan bahwa sastra Indonesia dan salah satu hasilnya adalah novel. Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Barsal adalah novel terbitan tahun 2010, Akmal Nasery Barsal sendiri adalah seorang wartawan yang berkerja di berbagai media cetak. Salah satunya adalah majalah Tempo, Gatra, Gamma, Travelounge, dan lainnya. Pada tahun 2005 Akmal menunjukkan kemampuannya sebagai sastrawan dan menerbitkan novel yang berjudul *Imperia*.

Dan pada tahun 2007 Akmal juga berhasil menyangang dalam Long-list Khatulistiwa Literary Award.<sup>42</sup> Dan pada tahun 2010 beliau meninggalkan dunia jurnalistik dan menerbitkan novel yang berjudul *Sang Pencerah* yang digarap dari sebuah film kisah nyata dari KH. Ahmad Dahlan yang berjuang selama hidupnya dalam mendirikan organisasi massa islam Muhammadiyah.

Novel ini menjadikan sejarah sebagai pelajaran pada masa kini tentang toleransi, koeksistensi, dan kerja keras dalam melakukan perubahan. *Sang Pencerah* mengungkapkan sosok pahlawan nasional itu dari sisi lain yang tidak banyak orang ketahui. Bukan hanya terkenal karna sebagai pendiri Muhammadiyah, melainkan beliau juga seorang pekerja keras yang membawa pembaruan islam di Indonesia. Beliau memperkenalkan islam dengan wajah yang lebih modern, terbuka, serta

---

<sup>41</sup>E Kosasih, *Dasar-dasar Berketerampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 60

<sup>42</sup>Akmal nasery barsal, *Sang Pencerah*, (Jakarta Selatan: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 460

rasional, dari kisah novel ini Akmal Nasery Barsal mendapatkan predikat fiksi terbaik Islamic Book Fair Award 2011.<sup>43</sup>

## H. Metodologi Penelitian

Menurut Usman dan Akbar dalam buku Helen Sabera Adib mengartikan metode adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah yang tersusun sedangkan metodologi merupakan suatu analisis dalam mempelajari sistem suatu analisis dalam mempelajari sistem suatu metode dalam penelitian.<sup>44</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu data yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan suatu penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam menyusun skripsi ini penelitian bertumpu pada penelitian kepustakaan ( Library research ) yaitu berusaha mengumpulkan dan menyusun data kemudian di usahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini akan menuturkan dan menganalisis dan menghasilkan nilai Pendidikan karakter kerja keras dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Barsal dengan memfokuskan pada nilai pendidikan karakter kerja keras pada anak.

### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 161

<sup>44</sup>Helen Sabera Adib, Metodologi Penelitian (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 2

Jenis data pada penelitian ini berupa data kualitatif, yang di maksud data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, adapun data kualitatif berbentuk verbal, simbol, ataupun gambar.<sup>45</sup>

#### b. Sumber data

Sumber data penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer ialah informasi atau data yang diperoleh secara langsung bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).<sup>46</sup> dengan hal ini data primer langsung di ambil dari novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Barsal
- 2) Data sekunder ialah informasi atau data yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*).<sup>47</sup> Adapun data pendukung ini di dapatkan dari berbagai sumber diantaranya buku-buku dimana buku itu berkaitan dengan penelitian, melalui situs internet, jurnal-jurnal, dan literatur lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam menganalisis novel tersebut.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif (penelitian kepustakaan) ini menggunakan teknik pengumpulan data, sehingga peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan karakter kerja keras tokoh yang ada didalam novel. Membaca memiliki prinsip dan tujuan yang paling utama untuk mencari penjelasan-penjelasan yang

---

<sup>45</sup>Supradi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: smart, 2014), hlm. 14

<sup>46</sup>Anas sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 19

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 19

berkaitan dengan data penelitian. Maka tahap-tahap pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:<sup>48</sup>

- a. Penulis akan mengumpulkan data dengan membaca isi novel dengan tahap membaca tingkat simbolik ialah tahap dalam membaca yang tidak perlu dilakukan secara menyeluruh melainkan hanya menangkap dari isi buku tersebut. Maka dalam penelitian ini, kita bisa mengetahui bahwa novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Barsal ini, berisi tentang seorang yang memiliki sifat yang kerja keras dalam menghadapi problematika kehidupannya.
- b. Membaca dengan tingkat sematik adalah membaca lebih terperinci, terurai sehingga peneliti mendapatkan data dari buku tersebut. Maka dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data bahwa novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Barsal ini menjelaskan bentuk-bentuk kerja keras melalui tokoh utamanya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode yang digunakan adalah metode literature, yang mana metode ini salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories.<sup>49</sup> Dengan demikian metode literature atau pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenan

---

<sup>48</sup>Sulastrri, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 17

<sup>49</sup>Burhan bugin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Ilmu dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

BAB I: Pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori tentang nilai karakter kerja keras dalam novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Barsal Pengenalan Tokoh, serta karakter.

BAB III: Biografi singkat, Curricullum vitae penulis, synopsis novel “Sang Pencerah” karya Akmal Nasery Barsal.

BAB IV: Berisi analisis tentang nilai karakter kerja keras dan relevnsi kerja keras dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Barsal.

BAB V: Berisis Penutup dengan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.